

Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat untuk Memperoleh Gelar Chartered Accountant (CA) di Wilayah Yogyakarta

Supanji Setyawan¹, Chaidir Iswanaji²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia²

Abstract. *This research is driven by various phenomena, the dynamics of the rapidly growing accounting profession, and the professionalism of an accountant in a particular state accountant register in the ASEAN Economic Community by 2015. The population in this study is an accountant data register in Yogyakarta province amounted to 65, a sample with purposive sampling method was selected then a sample of 40 accountants with 95% confidence level is taken. The data used in this study is the primary data. The results showed that the variables of quality motivation, and social motivation variables proved to positively affect the interest of accountants to obtain Chartered Accountant (CA). In addition, career motivation variables, and economic motivation variables do not provide evidence of positive impact on the interests of state-owned accountants to obtain Chartered Accountant (CA). The results are expected to serve as a reference for further research as well as useful for the institution concerned to provide information and references to increase the interest of accountants to obtain Chartered Accountant (CA) in relation to motivation.*

Keywords. *Accountant; Chartered Accountant (CA); Motivation.*

Abstrak. Penelitian ini didorong oleh berbagai fenomena, dinamika profesi akuntansi yang begitu pesat berkembang, dan profesionalisme seorang akuntan dalam register akuntan negara tertentu di ASEAN Economic Community pada tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seorang register data Akuntan di Provinsi Yogyakarta berjumlah 65, sampel dengan metode purposive sampling terpilih kemudian sampel sebanyak 40 akuntan dengan tingkat kepercayaan 95% diambil. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas, dan variabel motivasi sosial terbukti berpengaruh positif terhadap minat akuntan untuk memperoleh Chartered Accountant (CA). Selain itu, variabel motivasi karir, dan variabel motivasi ekonomi tidak memberikan bukti dampak positif terhadap kepentingan akuntan BUMN untuk memperoleh Chartered Accountant (CA). Hasilnya diharapkan bisa dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut sekaligus bermanfaat bagi institusi yang bersangkutan untuk memberikan informasi dan referensi untuk meningkatkan minat akuntan untuk memperoleh Chartered Accountant (CA) dalam kaitannya dengan motivasi.

Kata kunci. Akuntan; Chartered Accountant (CA); Motivasi.

Corresponding author. Email: supanji@untidar.ac.id, ch_iswanaji@untidar.ac.id

How to cite this article. Setyawan, S., & Iswanaji, C. (2019). Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat Untuk Memperoleh Gelar Chartered Accountant (CA) di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 327–342.

History of article. April 2019, Revision: Juni 2019, Published: Agustus 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i2.16855

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan pesat dunia teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik. Di Indonesia, kecenderungan untuk belajar akuntansi meningkat. Hal tersebut diikuti dengan banyaknya lulusan akuntansi dari seluruh perguruan tinggi Indonesia yang setiap tahun diatas angka

30.000 tiga puluh ribu orang (Ikatan Akuntan Indonesia). Profesi Akuntan memiliki peranan besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Tidak ada proses akumulasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang tidak memerlukan campur tangan profesi

Akuntan. Profesi Akuntan menyebar di dalam dan di luar instansi pemerintah (Ikatan Akuntan Indonesia). Maka dari itu, peranan profesi akuntan menjadi sangat penting dalam perkembangan ini.

Keberadaan akuntan profesional sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi keuangan dari aktivitas bisnis perusahaan. Informasi keuangan tersebut akan digunakan oleh eksekutif dalam pengambilan kebijakan. Akuntan profesional memiliki peran yang besar dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan untuk terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan antara 5% hingga 6,5% (BPS, 2015). Pertumbuhan perekonomian tersebut tidak ditunjang dengan tingkat pertumbuhan jumlah akuntan profesional di Indonesia. Tingkat pertumbuhan akuntan profesional di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2014 hanya berkisar antara 3% saja. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah lulusan akuntansi dari perguruan tinggi se-Indonesia yang pada tahun 2010 mencapai angka 35.304 lulusan. Jumlah ini meningkat drastis dari tahun sebelumnya, terlihat pada tahun 2009 sebanyak 24.402 lulusan, tahun 2008 sebanyak 25.649 lulusan, tahun 2007 sebanyak 27.335 lulusan, dan tahun 2006 sebanyak 28.988 lulusan (IAI, 2014).

Tahun 2015 merupakan awal dari berjalannya Asean Economic Community (AEC) yang memberikan peluang dan tantangan kepada mahasiswa sekaligus akuntan untuk mempersiapkan profesionalitas sekaligus memerlukan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan terlebih dahulu memperoleh gelar akuntan profesional internasional *Chartered Accountant* (CA) dan melanjutkan ke jenjang profesional

beregister negara dengan melalui ujian untuk memperoleh gelar akuntan (Ak).

Kecakapan seorang akuntan sekarang ini diukur dari sertifikat-sertifikat yang pengakuan atas sertifikat tersebut menjadi bukti bagi akuntan bahwa profesionalitasnya diakui. Terdapat beberapa jenis sertifikat profesional bagi akuntan, seperti *Chartered Accountant* (CA) yang dikeluarkan oleh Ikatan akuntan Indonesia, lalu *certified public accountant* yang dikeluarkan oleh institut akuntan publik Indonesia, sertifikasi ahli akuntan pemerintah dan sertifikat akuntan syariah yang dikeluarkan oleh IAI, serta masih banyak lagi jenis sertifikat yang dapat diikuti oleh akuntan di Indonesia yang bersifat sertifikat nasional maupun internasional. Dalam memperolehnya seorang akuntan umumnya mengikuti pelatihan terlebih dahulu kemudian mengikuti ujian terkait sertifikat yang diikuti untuk membuktikan keprofesionalan seorang akuntan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mencatat, jumlah akuntan profesional yang beregistrasi (*Chartered Accountant*) sebagai anggota IAI hanya sebanyak 15.940 orang. Jumlah ini jauh di bawah akuntan profesional beregistrasi yang ada di negara ASEAN. Malaysia memiliki 30.236 akuntan, Filipina 19.573 akuntan, Singapura 27.394 akuntan, dan Thailand 56.125 akuntan (IAI, 2014).

Jumlah *Chartered Accountant* di Indonesia yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan negara ASEAN dikhawatirkan akan menjadi ancaman bagi *Chartered Accountant* di Indonesia. Berdasarkan *Mutual Recognition Arrangements* (MRA) yang ditandatangani oleh negara-negara ASEAN terdapat delapan profesi yang diakui dan dibutuhkan saat perdagangan bebas (ASEAN Economic Community/AEC), salah satunya yaitu profesi di bidang akuntansi. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa akuntan asing diperbolehkan untuk mendaftar menjadi *Chartered Accountant* di Indonesia. Pemberian gelar *Chartered Accountant* (CA) untuk warga asing ini sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: Warga negara asing dapat mengajukan permohonan kepada Menteri untuk dapat terdaftar dalam Register Negara Akuntan apabila telah ada perjanjian saling pengakuan antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah negara asal orang tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan, mendefinisikan *Chartered Accountant* sebagai akuntan profesional yang memiliki register akuntan sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, menaati dan melaksanakan Standar Profesi serta menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Latar belakang pemberian gelar *Chartered Accountant* (CA) pada akuntan profesional adalah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha terhadap profesi akuntan yang mengacu pada standar IFAC (International Federation of Accountants); untuk menghadapi AEC 2015; meningkatkan kualitas jasa profesi akuntan; dan meningkatkan nilai tambah Akuntan (IAI, 2014). Penerima gelar CA diharapkan memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam mengelola sistem laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Motivasi Penelitian

Berdasarkan data dari IAI masih banyak akuntan yang belum melakukan registrasi ulang sehingga berdampak pada tidak diakuinya gelar akuntan. Ikatan

akuntan Indonesia mengeluarkan surat edaran no 0176/DE/IAI/III/2016 yang isinya mengatur kewajiban bagi akuntan untuk melakukan registrasi ulang. Akuntan yang telah terdaftar pada Register Negara Akuntan sebelum diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor. 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beresgiser Negara tersebut wajib melakukan registrasi ulang yang dilaksanakan melalui IAI paling lambat tanggal 3 Pebruari 2017. Akuntan yang tidak melakukan registrasi ulang sesuai ketentuan pada PMK tersebut, maka piagam Register Negara Akuntan dinyatakan tidak berlaku dan dinyatakan tidak terdaftar lagi pada Register Negara Akuntan.

Selain itu akuntan bergelar *chartered accountant* wajib menjaga kompetensinya melalui Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) dan menyampaikan laporan realisasi PPL kepada IAI. Sesuai ketentuan IAI, dalam memenuhi kewajiban tersebut, Akuntan diwajibkan mengikuti PPL paling sedikit berjumlah 120 (seratus dua puluh) satuan kredit PPL dalam periode 3 (tiga) tahunan yang sekurang-kurangnya memenuhi 30 (tiga puluh) satuan kredit PPL dalam setiap tahun. Laporan realisasi PPL tahunan disampaikan dengan lengkap kepada IAI pada setiap akhir bulan Januari tahun berikutnya. (IAI,2016)

Motivasi dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi Akuntan terhadap minat untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA), Norma Subjektif pada motivasi Akuntan terhadap minat untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA), Kontrol Perilaku Persepsian pada motivasi Akuntan terhadap minat untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA), Tingkat Pemahaman mengenai Akuntan terhadap minat untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant*

(CA) , dan Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian pada *Chartered Accountant* dan Tingkat Pemahaman Mengenai *Chartered Accountant* secara bersama-sama terhadap motivasi Akuntan memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant* . Motivasi Akuntan terhadap minat untuk memperoleh gelar Chartered Accountant (CA) pada penelitian didefinisikan sebagai keinginan dan rencana Akuntan Beregister untuk memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant* . Motivasi sikap pada *Chartered Accountant* merupakan tanggapan seorang individu pada sertifikasi *Chartered Accountant* apakah sertifikasi tersebut bersifat menguntungkan atau kurang menguntungkan bagi dirinya.

Norma Subjektif diartikan sebagai pengaruh atau tekanan pihak yang memberikan acuan terhadap individu untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Pihak pemberi acuan yang berpandangan bahwa *Chartered Accountant* akan memberikan manfaat bagi Akuntan, maka mereka akan menyarankan memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant* . Jika akuntan tersebut sependapat dengan pandangan pemberi acuan, hal tersebut akan meningkatkan niatnya untuk memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant* begitu pula sebaliknya. Motivasi kualitas persepsian merupakan kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku. Variabel ini mengasumsikan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian memiliki implikasi pada motivasi memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant* . Motivasi sosial menunjukan seberapa tinggi individu mengerti atau memahami mengenai *Chartered Accountant* . Motivasi sosial tersebut dapat dilihat berdasarkan pasal-pasal yang ada dalam dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan pasal

4 hingga 7 terkait dengan Sertifikasi *Chartered Accountant* maka mereka akan menyarankan akuntan tersebut untuk melakukan registrasi ulang agar memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant* .

Jika Akuntan tersebut sependapat dengan pandangan pemberi acuan, hal tersebut akan meningkatkan motivasi untuk memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant* begitu pula sebaliknya. Motivasi ekonomi persepsian merupakan keuntungan yang diperoleh dari gler tersebut. Variabel ini mengasumsikan bahwa motivasi ekonomi memiliki implikasi pada pendapatan yang diperoleh setelah memiliki gelar *Chartered Accountant* . Konsekuensi tersebut dapat dilihat berdasarkan pasal-pasal yang ada dalam dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan terkait dengan Sertifikasi *Chartered Accountant*. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh motivasi kualitas terhadap minat memperoleh *chartered accountant*? (2) Apakah ada pengaruh motivasi karier terhadap minat memperoleh *chartered accountant*? (3) Apakah ada pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat memperoleh *chartered accountant*? (4) Apakah ada Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Memperoleh *Chartred Accountant* ?

KAJIAN LITERATUR

Menurut (Sardiman, 2014) minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut. Menurut (Widyastuti & Juliana, 2004) dalam (Apriani, 2012) menjelaskan bahwa minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati

dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. (Minan, 2011) menerangkan bahwa minat merupakan sebuah motivasi intristik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Dalam penelitian (Minan, 2011), bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat, yaitu : (1) Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku. (2) Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.

Motivasi atau Motif dalam (Sardiman, 2014) adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Masih menurut (Sardiman, 2014) motivasi atau motif dapat pula dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald dalam (Sardiman, 2014), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut, dikemukakan bahwa pengertian motivasinya mengandung tiga elemen penting, yaitu : (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada

organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. (1) Motivasi ditandai dengan munculnya, *rasa/feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia. (2) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan yang dimana tujuan ini akan menyangkut kebutuhan.

Seperti dalam penjelasan sebelumnya, bahwa motivasi dapat terdorong dari dua faktor yaitu dari luar dan dari dalam. Dua faktor ini umum dikenal dengan motivasi intristik dan motivasi ekstristik. Motivasi intristik dalam penjelasan (Sardiman, 2014) menerangkan bahwa motivasi atau motif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Maksudnya adalah bahwa motivasi ini muncul dari kesadaran individu itu sendiri untuk mendorong tercapai kebutuhan individu tersebut, karena betul-betul ingin mencapai tujuan secara esensial atau mendapatkan sesuatu hal yang lebih bagi diri individu tersebut bukan karena sekedar simbol dan seremonial.

Untuk Motivasi ekstristik, (Sardiman, 2014) pun menjelaskan bahwa motivasi ini adalah bentuk motivasi yang didalamnya berdasarkan dorongan untuk menggapai tujuan atau kebutuhan yang asalnya dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan tujuan individu tersebut. Dan perlu ditegaskan pula bahwa bukan berarti motivasi ekstristik ini tidak baik

dan tidak penting. Karena kemungkinan besar keadaan individu yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses menggapai tujuan individu tersebut kurang menarik, sehingga diperlukanlah motivasi ekstristik untuk mendorong motivasi individu tersebut menggapai targer dan tujuannya.

Motivasi ekonomi dalam (Meitiyah, 2014) merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan financial yang diinginkan. Sedangkan di penelitian (Apriani, 2012) motivasi ekonomi adalah dorongan untuk mencapai kemakmuran dengan melakukan tindakan ekonomi. Dengan motivasi ekonomi, seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi agar mendapatkan kepuasan materi dan kesejahteraan pribadi maupun keluarga.

IAI sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) telah meluncurkan *Chartered Accountant* (CA). CA diluncurkan untuk menaati *Statement Membership Obligations and Guidelines* IFAC dan untuk memberi nilai tambah bagi akuntan. Sejalan dengan tujuan tersebut Kementerian Keuangan telah mengeluarkan PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan yang telah disahkan pada tanggal 3 Februari 2014. PMK tersebut merupakan terjemahan dari UU 34/1954 yang mengamanatkan kepada Menteri Keuangan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian gelar akuntan.

Dalam PMK NOMOR 25/PMK.01/2014 Bab I pasal 1 no. 1 disebutkan bahwa Akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada Register Akuntan Negara yang diselenggarakan oleh Menteri, no. 2 Register Negara Akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama

orang yang berhak menyandang gelar Akuntan sesuai dengan Peraturan Menteri ini, no. 6 Menteri adalah Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan. Indonesia sebagai satu-satunya negara G-20 di Asia Tenggara dengan jumlah akuntan profesional yang sedikit dibandingkan : Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina, yang seharusnya profesi akuntan berbanding linier dengan ukuran sebuah perekonomian.

Jumlah *Chartered Accountant* di Indonesia yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan negara ASEAN dikhawatirkan akan menjadi ancaman bagi *Chartered Accountant* di Indonesia. Berdasarkan *Mutual Recognition Arrangements* (MRA) yang ditandatangani oleh negara-negara ASEAN terdapat delapan profesi yang diakui dan dibutuhkan saat perdagangan bebas (ASEAN *EconomicCommunity/AEC*), salah satunya yaitu profesi di bidang akuntansi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa akuntan asing diperbolehkan untuk mendaftar menjadi *Chartered Accountant* di Indonesia. Pemberian gelar *Chartered Accountant* (CA) untuk warga asing ini sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: Warga negara asing dapat mengajukan permohonan kepada Menteri untuk dapat terdaftar dalam Register Negara Akuntan apabila telah ada perjanjian saling pengakuan antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah negara asal orang tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan, mendefinisikan *Chartered Accountant* sebagai akuntan profesional yang memiliki register akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman dan/atau

menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, menaati dan melaksanakan Standar Profesi serta menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Latar belakang pemberian gelar *Chartered Accountant* (CA) pada akuntan profesional adalah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha terhadap profesi akuntan yang mengacu pada standar IFAC (*International Federation of Accountants*); untuk menghadapi AEC 2015; meningkatkan kualitas jasa profesi akuntan; dan meningkatkan nilai tambah Akuntan (IAI, 2014). Penerima gelar CA diharapkan memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam mengelola sistem laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Gelar *Chartered Accountant* ini tidak didapat begitu saja. Bagi Akuntan yang ingin memperoleh gelar *Chartered Accountant* harus mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh IAI dengan membayar biaya-biaya administrasi seperti biaya pendaftaran, iuran keanggotaan dan biaya ujian. Selain itu, calon penerima gelar *Chartered Accountant* juga minimal telah memiliki pengalaman kerja di bidang akuntansi minimal 3 tahun atau 2 tahun untuk seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, magister atau doktor yang menekankan penerapan praktik-praktik di bidang akuntansi.

Dalam penelitian terdahulu mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk memotivasi mengikuti program pendidikan akuntansi telah banyak pengamatan mengenai motivasi kualitas terhadap pengaruhnya mengikuti program pendidikan akuntansi. Elemen kualitas atau kompetensi menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntan. Sehingga untuk penelitian mengenai akuntan untuk memperoleh CA tentunya juga menjadi bahan acuan guna

mengetahui nilai tambah dari kualitas tersebut guna memperoleh CA ini.

Atas hal tersebut dapat dituangkan dalam menilai profesionalisme akuntan tersebut sebagaimana untuk dapat menggambarkan suatu kualitas dari individu-individu tersebut. Motivasi kualitas dari dalam diri individu ini tentunya menggambarkan motivasi intristik dalam dorongan dari akuntan terkait kualitasnya dalam keinginannya meningkatkan kualitas dalam professional akuntan yang diperoleh dalam sertifikat CA ini. Atas hal demikian, peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan Motivasi Kualitas tersebut adalah sebagai berikut :

H₁ : Motivasi kualitas akuntan berpengaruh positif terhadap minat memperoleh Chartered Accountant (CA)

CA adalah sertifikat profesional akuntan yang dapat menambah nilai positif bagi karier seorang akuntan, sehingga apakah hal tersebut juga menambah manfaat yang positif bagi akuntan negar atau akuntan pendidik. Atas hal tersebut, hipotesis yang dapat peneliti rumuskan berdasarkan pengaruh Motivasi Karier tersebut adalah sebagai berikut :

H₂: Motivasi karier akuntan berpengaruh positif terhadap minat memperoleh Chartered Accountant (CA)

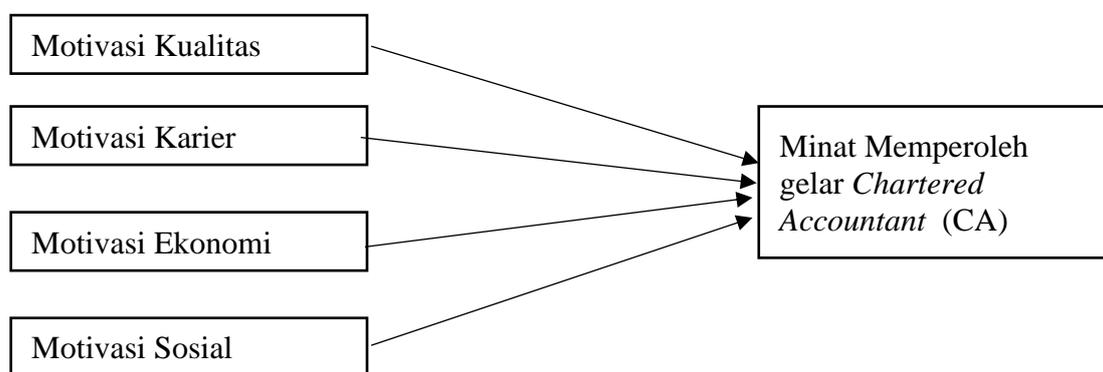
Motivasi atau motif Ekonomi dalam penelitian (Apriani, 2012) adalah dorongan untuk melakukan tindakan ekonomi dalam rangka mencapai kemakmuran. Pengaruh ekonomi memiliki pengaruh dalam pekerjaan. Pekerjaan yang profesional tentunya dapat meningkatkan ekonomi seseorang tersebut. Dengan hasil penelitian sebelumnya menggambarkan pula bahwa motivasi ekonomi merupakan dorongan motivasi ekstristik bagi akuntan. Sehingga atas penelitian-penelitian terdahulu tersebut peneliti mencoba mencari tahu apakah ada pengaruh

motivasi ekonomi bagi akuntan dalam keinginannya memperoleh CA guna mendapatkan penghargaan finansial bagi dirinya guna tujuannya mensejahterakan dan memakmurkan dirinya dan keluarganya didalam karier. Atas hal demikian peneliti memiliki hipotesis terkait pengaruh motivasi ekonomi ini adalah sebagai berikut :

H₃: Motivasi ekonomi akuntan berpengaruh positif terhadap minat memperoleh Chartered Accountant (CA)

Sehingga atas hal ini peneliti mengambil hipotesis bahwa adanya pengaruh bagi akuntan dalam keinginannya untuk memperoleh *Chartered Accountant* (CA). Atas hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Motivasi sosial akuntan berpengaruh positif terhadap minat memperoleh Chartered Accountant (CA).



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Januari-Maret 2017.

Metode pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah dengan *non probability sampling*, dengan pemilihan sampel penelitiannya dilakukan berdasarkan tujuannya (*purposive sampling*) dengan menggunakan pertimbangan khusus yaitu : (1) Akuntan yang sudah memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA). (2) Akuntan yang sedang proses memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA).

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada akuntan . Akuntan yang menjadi sampel, akan diberi kuisisioner

yang berisi kumpulan pernyataan tentang persepsi akuntan terhadap *Chartered Accountant* (CA). Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Minat Akuntan Memperoleh *Chartered Accountant* (CA). Menurut (Widyastuti & Juliana, 2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator dari minat yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

Motivasi Kualitas merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan

dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini menggunakan 10 indikator dari motivasi kualitas yang diadopsi dari (Widyastuti & Juliana, 2004) yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

Motivasi Karier merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karier yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan 10 indikator dari motivasi kualitas yang diadopsi dari (Widyastuti & Juliana, 2004) yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

Motivasi Ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan 10 indikator dari motivasi kualitas yang diadopsi dari (Widyastuti & Juliana, 2004) yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

Motivasi Sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan

10 indikator dari motivasi kualitas yang diadopsi dari (Andrianto, 2008) yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan keandalan kuesioner yang akan digunakan. Uji coba instrumen ini dilakukan pada akuntan di luar sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda (*multiple regression*) yang mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dengan bantuan software SPSS 21 sebagai alat pembantu dalam pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terdapat jumlah responden sebanyak 40 responden. Terlihat pada tabel nilai *minimum, maximum, mean, dan standar deviation* masing-masing dan variabel diketahui nilai *modus* (banyaknya jawaban yang dipilih responden) untuk variabel motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi sosial rata-rata responden menjawab dengan jawaban setuju atau skala 4. Sedangkan untuk variabel motivasi ekonomi rata-rata responden menjawab dengan jawaban skala 2 dan untuk variabel minat memperoleh CA rata-rata responden menjawab dengan jawaban skala 3.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Modus</i>
MK	40	2	5	4,10	,433	4
MKr	40	2	5	3,74	,676	4
ME	40	1	5	2,95	,982	2
MS	40	2	5	3,40	1,016	4
MMCA	40	3	5	3,95	,818	3
Valid N (listwise)	40					

Demografi Responden

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden pria lebih banyak dari wanita yaitu sebesar 70%. Dalam penelitian ini responden paling banyak berusia antara 31-40 tahun yaitu sebesar

37,5%. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S2) yaitu sebesar 47,5%. Mayoritas responden dalam penelitian memiliki masa jabatan lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 50%.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
1. Pria	28 Orang	70 %
2. Wanita	12 Orang	30 %
Usi		
a		
1. <30 Tahun	10 Orang	25 %
2. 31-40 Tahun	15 Orang	37,5 %
3. 41-50 Tahun	13 Orang	32,5 %
4. >51 Tahun	2 Orang	4,5 %
Pendidikan Terakhir		
1. Sarjana (S1)	17 Orang	42,5 %
2. Sarjana (S2)	19 Orang	47,5 %
3. Sarjana (S3)	4 Orang	10 %
Masa Kerja		
1. <5 Tahun	8 Orang	20 %
2. 6-10 Tahun	20 Orang	50 %
3. >11 Tahun	12 Orang	30 %

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada lampiran, dapat dilihat bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, dan minat memperoleh CA adalah valid

karena nilai signifikannya $< 0,05$ dan semua data dapat diikuti sertakan pada pengolahan data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's alpha* apabila nilai $\alpha > 0,60$ maka instrumen yang digunakan adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Standar	Keterangan
		Reliabilitas	
Motivasi Kualitas	0,755	0,60	Reliabel
Motivasi Karier	0,880	0,60	Reliabel
Motivasi Ekonomi	0,958	0,60	Reliabel
Motivasi Sosial	0,929	0,60	Reliabel
Minat Memperoleh CA	0,638	0,60	Reliabel

Sumber: hasil SPSS

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Regresi

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hasil dari uji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria penerimaan hipotesis. Apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis terdukung. Namun apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$

atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak terdukung. Nilai t_{tabel} dihitung dengan menggunakan analisis df (degree of freedom) yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang digunakan, yaitu $df = n - k = 40 - 5 = 45$. Berdasarkan tabel t product moment diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,672 pada taraf signifikansi 5% (0,05) :

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,384	2,283	-,152	,879
MK	,156	,067	2,319	,024
MKr	086	,063	1,367	,177
ME	-,076	,033	-2,337	,023
MS	,240	,045	5,312	,000

a. Dependent Variable: MMCA

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan output pada tabel 4. didapatkan model persamaan regresi:

$$MMCA = -0,348 + 0,156MK + 0,086MKr - 0,076ME + 0,240MS + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji mengenai koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,616	1,694

a. Predictors: (Constant), MS, MK, ME, MKr
Sumber: hasil SPSS

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai F menunjukkan signifikansi

lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Atau dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji signifikansi simultan:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	292,684	4	73,171	25,485	,000 ^b
Residual	163,655	57	2,871		
Total	456,339	61			

- a. Dependent Variable: MMCA
b. Predictors: (Constant), MS, MK, ME, MKr
Sumber: hasil SPSS

PEMBAHASAN

Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat memperoleh *Chartered Accountant*

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama (H_1) mengenai pengaruh motivasi kualitas terhadap minat memperoleh CA menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) didukung yaitu Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap minat memperoleh CA. Yang artinya juga, semakin

besar motivasi kualitas seorang akuntan, maka semakin meningkat pula minat akuntan untuk memperoleh CA. Sebaliknya, semakin berkurang motivasi kualitas seorang dosen akuntansi, maka semakin menurun pula minat akuntan untuk memperoleh CA.

Terdukungannya hipotesis ini pun sesuai dengan penelitian (Minan, 2011), (Apriani, 2012), dan (Benny, Ellya, & Yuskar, 2006) dalam (Meitiyah, 2014) yang menyatakan

motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan orang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tingkat pendidikannya termasuk berkelanjutan terstruktur maupun sendiri dalam bidang yang ditekuninya sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Pengaruh motivasi karier terhadap minat memperoleh *chartered accountant*

Pengujian hipotesis kedua (H₂) mengenai pengaruh motivasi karier terhadap minat akuntan memperoleh CA menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi karier terhadap minat memperoleh CA. Namun nilai signifikansi motivasi karier menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) tidak didukung, yaitu motivasi karier tidak berpengaruh signifikan terhadap minat akuntan memperoleh CA.

Atas pembuktian tersebut menunjukkan bahwa teori motivasi yang dikemukakan pendapatnya oleh Mc Donald dalam (Sardiman, 2014) yang mengemukakan bahwa teori motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dimana kaitannya dengan motivasi karier adalah suatu dorongan yang timbul dari seseorang yang dipengaruhi oleh adanya unsur lain yaitu pencapaian kedudukan ataupun promosi jabatan, karier yang lebih baik dari sebelumnya maksudnya karier dalam motivasi ini adalah mendapatkan peningkatan karier atau promosi jabatan bagi akuntan ketika mendapatkan sertifikat profesional CA ataupun menjadi salah satu faktor dalam syarat promosi jabatan dalam jenjang karier seorang akuntan.

Hipotesis penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu mengenai motivasi karier yang dikemukakan oleh (Minan, 2011), Djaali dalam (Nurhayani, 2012), dan (Kusumastuti & Waluyo, 2013), serta (Meitiyah, 2014) dalam penelitiannya terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk bahwa menurut mereka motivasi karier merupakan dorongan yang

timbul dari dalam diri seseorang dalam rangka mencapai kedudukan, promosi jabatan atau karier yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai minat untuk memperoleh CA, motivasi karier tidak memiliki pengaruh bagi responden penelitian ini untuk minatnya memiliki CA. Hal ini dikarenakan dengan fakta yang ada bahwa responden dengan mendapatkan gelar CA tidak serta merta menaikan jabatan atau promosi karier ataupun menjadikan salah satu syarat bagi akuntan atau akuntan pendidik dalam kelanjutan jenjang kariernya untuk mendapatkan promosi jabatan. Mendapatkan gelar ini bagi akuntan adalah semata-mata untuk terdaftar menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia, tidak ada ataupun belum ada kaitannya untuk meningkatkan karier mereka atau promosi jabatan. Atas hal tersebut dimana peneliti mengajukan hipotesis yang maksudnya adalah CA jadi faktor untuk meningkatkan jenjang karier akuntan atau promosi jabatan ataupun menjadi salah satu syarat bagi akuntan untuk mendapatkan promosi jabatan menjadikan responden tidak mendukung hipotesis yang diajukan peneliti dalam kaitan motivasi karier dalam meningkatkan jenjang karier responden.

Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat memperoleh *Chartered Accountant*

Hipotesis ketiga (H₃) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap motivasi ekonomi terhadap minat memperoleh CA. Hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga yaitu motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap terhadap minat memperoleh CA. Hasil penelitian ini penelitian ini mendukung penelitian terdahulu mengenai motivasi ekonomi yang dikemukakan oleh (Widyastuti & Juliana, 2004), (Benny et al., 2006), (Indriawati, 2009), (Minan, 2011), (Perkasa, 2014) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini juga menjadi hasil dalam penelitian ini, dimana motivasi ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan bagi akuntan dalam memperoleh CA untuk

mendapatkan penghargaan finansial di dalam profesinya sebagai akuntan.

Pengaruh motivasi sosial terhadap minat memperoleh *Chartred Accountant*

Dari hasil pengujian hipotesis keempat (H₄) mengenai pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Memperoleh CA didapatkan adanya pengaruh positif motivasi sosial terhadap minat memperoleh CA. Hasil diterimanya motivasi sosial penelitin ini terdukung pula atas teori motivasi sosial yang dikemukakan pula oleh penelitian (Nurhayani, 2012), dan (Perkasa, 2014) dimana motivasi sosial yang mendasari suatu dorongan aktivitas yang dilakukan individu untuk melakukan perbuatan atau reaksi dengan tujuan yang bernilai sosial, memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana orang lain berada.

Selain penelitian tersebut, penelitian ini pun terdukung pula berdasarkan pendapat dari Mc. Lelland dalam penelitian (Suradin, 2013) yang berpendapat bahwa motivasi sosial merupakan sesuatu yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat dimana setiap individu tersebut membutuhkan akan hal prestasi, afiliasi, dan kekuasaan atau kekuatan. Sehingga hal tersebut mendukung dalam kaitannya terhadap penelitian ini yaitu bagaimana minat akuntan untuk memperoleh CA yang dipengaruhi oleh motivasi sosial demi mencapai suatu prestasi di lingkungan masyarakat, dapat berafiliasi di lingkungan masyarakat, dan mendapatkan kekuatan didepan masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial di perguruan tinggi di Lampung dalam pengaruhnya terhadap minat akuntan untuk memperoleh CA. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis pertama yaitu Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap minat akuntan untuk memperoleh CA terdukung

adanya yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat akuntan untuk memperoleh CA. Untuk hipotesis kedua mengenai Motivasi Karier berpengaruh positif terhadap minat akuntan untuk memperoleh CA menghasilkan tidak terdukung yang artinya Motivasi Karier tidak berpengaruh terhadap minat akuntan memperoleh CA. Motivasi Karier yang dimiliki oleh akuntan ini tidak menjamin apakah mereka mau untuk memperoleh CA, karena mereka menganggap bahwa CA tidak menopang kelanjutan jenjang karier mereka sebagai peningkatan posisi atau promosi jabatan mereka sebelumnya dalam kaitannya mereka sebagai akuntan. Untuk hipotesis ketiga mengenai Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap minat akuntan untuk memperoleh CA juga tidak terdukung. Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat akuntan memperoleh CA dikarenakan CA tidak serta merta langsung meningkatkan pendapatan ekonomi responden sebagaimana sebagai penghargaan finansial yang responden cari dalam kaitannya terhadap motivasi ekonomi. Lalu untuk hipotesis keempat yaitu Motivasi Sosial berpengaruh positif terhadap minat akuntan untuk memperoleh CA menghasilkan terdukungnya hipotesis yang mengartikan Motivasi Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat akuntan untuk memperoleh CA yang menandakan semakin tinggi tingkat motivasi sosial yang dimiliki akuntan maka semakin besar pula minat akuntan untuk memiliki CA. Namun atas hal ini perlu dilakukan peninjauan ulang bagi pihak IAI dalam kaitannya penjaminan kualitas mutu yang lebih baik bagi mereka yang memiliki gelar CA tersebut. Dikarenakan tidak selarasnya antara tujuan IAI dengan fakta di lapangan atas alasan kuat responden untuk memiliki gelar CA tersebut.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan penelitian ini dimana peneliti hanya menggunakan metode survey dengan kuesioner, tanpa melakukan *interview* langsung kepada responden. Penelitian ini juga hanya dilakukan kepada akuntan beregiter negara di wilayah yogyakarta. Hal ini

karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

Berdasarkan keterbatasan di atas diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode survei melalui kuesioner dan teknik wawancara secara langsung, agar data penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dan dapat menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel minat memperoleh *Chartered Accountant* (CA).

Namun hal ini cukup disayangkan, karena tidak selarasnya tujuan IAI memberikan sertifikasi profesional ini dengan fakta yang terjadi. IAI bertujuan pemberian gelar CA ini adalah untuk pemberian jaminan mutu akan kualitas yang ada oleh para akuntan, namun dengan sangat signifikan hasil dari motivasi sosial menunjukkan bahwa responden dalam keinginannya memperoleh CA dikarenakan faktor gengsi dimata masyarakat umum. Tentunya atas hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi IAI dalam menghadapi fenomena yang terjadi ini. Sehingga tujuan awal IAI untuk menjamin kualitas mutu para akuntan Indonesia benar-benar menjadi faktor utama dalam pengaruh minat para akuntan untuk mengambil *Chartered Accountant*.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto. (2008). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi pada Universitas Kristen Maranatha, Bandung).

Apriani, D. N. (2012). *Determinan Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk: (Studi Empiri pada calon mahasiswa PPAk di Universitas Brawijaya)*.

Benny, Ellya, & Yuskar. (2006). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Universitas Negeri Padang*.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Update PLS Regresi)* (Edisi 7).

Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Indriawati, N. (2009). Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*, 1(2).

Kusumastuti, R., & Waluyo, I. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Uu No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Nominal*, 2(2).

Meitiyah, A. (2014). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Universitas Hasanudin.

Minan, K. (2011). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. STIE Harapan Medan.

Nurhayani, U. (2012). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). *Jurnal Mediasi*, 4(1).

Perkasa, Y. B. (2014). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya)*. Universitas Brawijaya Malang.

Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (22nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Suradin, M. N. (2013). *Fenomena Saudagar Ke Politisi (Studi Kasus Anggota DPRD Kabupaten Wajo)*. Universitas Hasanudin.

Widyastuti, S., & Juliana. (2004). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi 7*. Denpasar.

*SUPANJI SETYAWAN & CHAIDIR ISWANAJI/ Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat Untuk
Memperoleh Gelar Chartered Accountant (CA) Di Wilayah Yogyakarta*